

**PENERAPAN TEKNIK PEMBELAJARAN POS PEMERIKSAAN UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN SAINS DI KELAS IVB SEKOLAH DASAR
NEGERI 021 TARAI BANGUN KECAMATAN
TAMBANG KABUPATEN KAMPAR**



OLEH

ASMAWATI

NIM. 11018204220

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENERAPAN TEKNIK PEMBELAJARAN POS PEMERIKSAAN UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN SAINS DI KELAS IVB SEKOLAH DASAR
NEGERI 021 TARAI BANGUN KECAMATAN
TAMBANG KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

ASMAWATI

NIM. 11018204220

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Asmawati (2012) : Penerapan Teknik Pembelajaran Pos Pemeriksaan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains di Kelas IVB Sekolah Dasar Negeri 021 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas IVB Sekolah Dasar Negeri 021 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan teknik pembelajaran pos pemeriksaan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas IVB Sekolah Dasar Negeri 021 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVB Sekolah Dasar Negeri 021 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang. Objek dalam penelitian ini adalah teknik pembelajaran pos pemeriksaan dan hasil belajar siswa kelas IV. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, dan tes.

Penerapan teknik pembelajaran pos pemeriksaan dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Setelah dilaksanakan penelitian diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada sebelum tindakan ketuntasan siswa hanya mencapai 43,75% atau 14 orang siswa yang tuntas, pada siklus I siswa yang tuntas meningkat menjadi 22 orang atau ketuntasan hanya mencapai 68,75%. Pada siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 28 orang siswa atau dengan persentase 87,50%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan teknik pembelajaran pos pemeriksaan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas IVB Sekolah Dasar Negeri 021 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Kata Kunci: Teknik Pembelajaran Pos Pemeriksaan, Hasil Belajar, Sains

ABSTRACT

Asmawati (2012): The Implementation of Inspection Post Learning Technique to Increase Students' Learning Results of Science at the Fourth Year Students of State Elementary School 021 Tarai Bangun sub-district of Tambang the regency of Kampar.

The study was motivated by the low of students' learning results of science at the fourth year students of state elementary school 021 Tarai Bangun sub-district of Tambang the regency of Kampar. The formulation of this study was how the implementation of inspection post learning technique to increase students' learning results of science at the fourth year students of state elementary Scholl 021 Tarai Bangun sub-district of Tambang the regency of Kampar. The subject of this study was fourth year students of state elementary school 021 Tarai Bangun sub-district of Tambang the regency of Kampar on school year 2011-2012 numbering 32 students and the object of this study was inspection post learning technique and students' learning results. The data collection technique of this study was observation and test.

The implementation of inspection post learning technique will be success when students' learning results reaches 75% for KKM specified 65. Students' learning results had increased prior action, at the first cycle and the second cycle. Students' achievement prior action was 43.75% or 14 students passed, at the first cycle 22 students passed or 68.75%. At the second cycle 28 students passed or 87.50%. Thus, the writer concluded that the implementation of inspection post learning technique increases students' learning results of science at the fourth year students of state elementary school 021 Tarai Bangun sub-district of Tambang the regency of Kampar.

Keywords : Inspection Post Learning Technique, learning results, science

**(2012): تطبيق التقنية التعليمية بريد التفتيش لترقية الحصول الدراسية لدي
الطلاب في درس العلوم لطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية
الحكومية 021**

كانت الدافع وراء هذه الدراسة هي إنخفاض الحصول الدراسية لدي الطلاب في درس
مدرسة الابتدائية الحكومية 021
منطقة كمبار. وصياغة المشكلة في هذه الدراسة هي كيف تطبيق التقنية التعليمية بريد التفتيش
لترقية الحصول الدراسية لدي الطلاب في درس العلوم لطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية
الحكومية 021 بمركز تامبانغ منطقة كمبار. الموضوع في هذه الدراسة طلاب
الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 021
2011-2012 32 طالبا بينما الهدف في هذه الدراسة هو التقنية التعليمية بريد
التفتيش و الحصول الدراسية لدي طلاب الصف الرابع. تقنية جمع البيانات في هذه الدراسة هي

يتعلق نجاح تطبيق التقنية التعليمية بريد التفتيش
لحصول الدراسية لدي الطلاب
75 في المائة تصل إلى معيار النتيجة المقررة و هي 65. تترقى الحصول الدراسية لدي
الطلاب قبل الإجراء، في الدور الأول و الدور الثاني. كان نجاح الطلاب قبل الإجراء يصل إلى
75 43 14 22
النتيجة 75 68 . 28 طالبا و تصل نسبتها إلى
87 50 في المائة. لذلك استنبطت الباحثة أن تطبيق التقنية التعليمية بريد التفتيش ترقى الحصول
الدراسية لدي الطلاب في درس العلوم لطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 021

الكلمات الدلييلة : لتقية ليمية ، الحصول الدراسية.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
 BAB II KAJIAN TEORI.....	 7
A. Kerangka Teoretis	7
B. Penelitian yang Relevan.....	15
C. Indikator Keberhasilan	17
D. Hipotesis Tindakan	19
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 20
A. Objek dan Subjek Penelitian	20
B. Tempat Penelitian	20
C. Rancangan Penelitian	20
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	23
E. Teknik Analisis Data	24
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 26
A. Deskriptif <i>Setting</i> Penelitian	26
B. Hasil Penelitian	30
C. Pembahasan	48
 BAB V PENUTUP	 56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	56
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pembelajaran, guru merupakan salah satu faktor yang menentukan terhadap keberhasilan siswa dengan demikian guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tidak hanya dituntut agar mampu menyampaikan materi pelajaran dan menguasai bahan pelajaran tetapi harus dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Guru hendaknya selalu berusaha memberikan bimbingan dan selalu mendorong semangat belajar anak didik, mengorganisasikan kegiatan belajar sebaik mungkin dan menjadi media informasi yang sangat dibutuhkan siswa dibidang pengetahuan, keterampilan dan perilaku atau sikap.¹ Termasuk di dalamnya memberikan bimbingan pada mata pelajaran Sains.

Pada dasarnya pembelajaran adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berfikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga kita semestinya berfikir teknik apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Peranan guru dalam menentukan teknik pembelajaran sangat penting, sebab apa yang akan dicapai dalam proses pembelajaran sangat tergantung pada penggunaan teknik pembelajaran yang tepat, oleh karena itu, sebelum melaksanakan kegiatan belajar guru harus menentukan teknik pembelajaran yang tepat.

¹ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 1994, hlm. 173

Tujuan pemilihan teknik pembelajaran pada hakikatnya adalah untuk mencapai hasil belajar siswa secara maksimal, oleh sebab itu perlu pemilihan teknik pembelajaran yang tepat dan efisien, sebagaimana yang kita ketahui belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman siswa itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya²

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa sebagai reaksi dengan lingkungannya, jika ditinjau dari aspek akademik hasil belajar biasanya bersifat kognitif dan diperoleh melalui pengukuran dan penilaian. Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Siswa yang dikatakan berhasil dalam belajar adalah siswa yang mampu menguasai beberapa tes dalam belajar yaitu mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam hal ini adalah tes hasil belajar siswa yang mengacu pada tes belajar pada ranah kognitif lazimnya dalam bentuk tertulis yang diinterpretasikan dengan angka.³

Dapat diambil suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah penguasaan yang diperoleh siswa dalam bentuk tertulis yang diinterpretasikan dengan angka. Bertolak dari penjelasan ini, yang didasari oleh pengamatan peneliti di kelas IVB Sekolah Dasar Negeri 021 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, guru telah berupaya meningkatkan hasil belajar siswa, diantaranya :

² Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001, hlm. 7

³ Saifuddin Azwar, MA. *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2005 hlm. 8

1. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan membawa media gambar yang berhubungan dengan sumber daya alam.
2. Guru mempraktekkan materi pelajaran, khususnya yang berhubungan dengan sumber daya alam.
3. Guru mengajak siswa untuk berdiskusi dalam mengerjakan tugas
4. Memberikan tugas rumah (PR) kepada siswa

Walaupun guru telah berupaya, namun hasil belajar siswa masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Dari 32 orang siswa hanya sekitar 14 orang siswa (43,75%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 65.
2. Dari 32 orang siswa, terdapat 18 orang siswa yang tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru, baik pekerjaan di kelas maupun pekerjaan rumah.
3. Siswa yang remedial setelah ujian mencapai 18 orang siswa (56,25%).

Dapat dipahami hasil belajar Sains siswa masih tergolong rendah. Sehingga salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan penggunaan teknik pembelajaran Pos Pemeriksaan. Penerapan Teknik Pembelajaran Pos Pemeriksaan adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Teknik Pembelajaran Pos Pemeriksaan merupakan teknik yang digunakan untuk membantu siswa dalam menyelesaikan tugas. Dengan cara berkeliling ke setiap pos pemeriksaan, dan menyelesaikan bentuk tugas yang diperintahkan di sana.⁴

⁴ Emma S. Mc Donald dkk, *Guru dan Kelas Cemerlang Menghidupkan dan Meningkatkan Pengajaran di dalam Kelas*, Jakarta: PT. Indeks, 2011, hlm. 386

Laura Lipton & Deborah Hubble menjelaskan bahwa ada beberapa keunggulan Teknik Pembelajaran Pos Pemeriksaan, yaitu :

1. Melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
2. Memungkinkan mereka untuk menjadi komunikator yang lebih terampil
3. Dapat memperbaiki hasil belajar siswa yang cenderung rendah.⁵

Oleh karena itu, maka penulis tertarik untuk melakukan tindakan perbaikan melalui suatu penelitian dengan judul : **“Penerapan Teknik Pembelajaran Pos Pemeriksaan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains di Kelas IVB Sekolah Dasar Negeri 021 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.**

B. Defenisi Istilah

1. Teknik Pembelajaran Pos Pemeriksaan merupakan teknik yang digunakan untuk membantu siswa dalam menyelesaikan tugas. Dengan cara berkeliling ke setiap pos pemeriksaan, dan menyelesaikan bentuk tugas yang diperintahkan di sana.⁶
2. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya batas dan puncak proses belajar.⁷ Bentuk hasil belajar dalam penelitian ini diperoleh melalui tes setelah penerapan teknik pembelajaran pos pemeriksaan.

⁵ Laura Lipton & Deborah Hubble, *Menumbuhkan Kemandirian Belajar*, Bandung: Nuansa, 2005, hlm. 37

⁶ Emma S. Mc Donald dkk, *Loc.Cit.*

⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Proses Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hlm. 3

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimanakah penerapan teknik pembelajaran pos pemeriksaan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas IVB Sekolah Dasar Negeri 021 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalahnya, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas IVB Sekolah Dasar Negeri 021 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar melalui penerapan teknik pembelajaran pos pemeriksaan.

2. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan dan memperbaiki hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 021 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.
- b. Bagi pihak guru penelitian ini bisa menjadi pedoman dalam mengambil tindakan-tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

- c. Bagi pihak sekolah sendiri penelitian ini diharapkan dapat menjadi arsip dan menjadi petunjuk sekolah dalam mengambil keputusan terutama yang berhubungan dengan hasil belajar siswa.
- d. Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- e. Sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi pihak yang terkait, dimasa mendatang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Teknik Pembelajaran

Slameto menjelaskan teknik pembelajaran adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi (pengajaran). Dengan kata lain, teknik pembelajaran merupakan suatu rencana bagaimana melaksanakan tugas belajar mengajar yang telah diidentifikasi (hasil analisis) sehingga tugas tersebut dapat memberikan hasil belajar yang optimal.¹

Roestiyah menyatakan di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar murid dapat belajar secara aktif, dan efektif, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Salah satu langkah untuk memiliki strategi pembelajaran itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut teknik pembelajaran. Sehingga beliau menyebutkan teknik pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada murid di dalam kelas.²

Lebih lanjut Werkanis menjelaskan teknik pembelajaran merupakan sistem mengajar yang memudahkan guru mentransformasikan nilai-nilai kepada siswa atau peserta didik. Lebih lanjut Werkanis menjelaskan peranan teknik

¹ Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991, hlm. 90

² Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hlm. 1

pembelajaran dalam kegiatan belajar dilakukan dalam beberapa kegiatan, semua kegiatan tersebut merupakan suatu sistem yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Kegiatan belajar menurut Werkanis³ tersebut sebagai berikut:

- a. Perencanaan pengajaran
- b. Implementasi atau pelaksanaan proses belajar mengajar
- c. Evaluasi atau penilaian hasil belajar siswa
- d. Tindak lanjut hasil penilaian.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa teknik pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran oleh guru dan siswa serta berdampak terhadap kesuksesan proses pembelajaran.

Buchari Alma menjelaskan teknik pembelajaran sangat penting dikuasai guru, untuk memancing jawaban, komentar, pemahaman, dan tanggapan dari siswa-siswa. Adapun keunggulan dari teknik pembelajaran menurut Buchari Alma⁴ adalah:

- a. Untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi pelajaran.
- b. Membuat siswa selalu berfikir, karena suatu permasalahan yang diberikan.
- c. Menciptakan hasil belajar yang optimal.
- d. Menambah wawasan siswa tentang sesuatu.

³ Werkanis, *Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Riau: Sutra Benta Perkasa, 2005, hlm. 8-9

⁴ Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2008, hlm. 23

2. Pengertian Teknik Pembelajaran Pos Pemeriksaan

Emma S. Mc Donald dkk menjelaskan bahwa Teknik Pembelajaran Pos Pemeriksaan merupakan teknik yang digunakan untuk aktivitas-aktivitas menyelesaikan tugas. Siswa berkeliling ke setiap pos pemeriksaan, menyelesaikan aktivitas-aktivitas yang ditugaskan di sana.⁵

Laura Lipton & Deborah Hubble menjelaskan bahwa Teknik Pembelajaran Pos Pemeriksaan merupakan sistem mengajar dalam kelas yang mendorong siswa untuk merespon tugas yang diberikan pada kotak pemeriksaan.⁶

3. Keunggulan dan Kelemahan Teknik Pembelajaran Pos Pemeriksaan

Laura Lipton & Deborah Hubble menjelaskan bahwa ada beberapa keunggulan Teknik Pembelajaran Pos Pemeriksaan, yaitu :

- a. Melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Memungkinkan mereka untuk menjadi komunikator yang lebih terampil
- c. Dapat memperbaiki hasil belajar siswa yang cenderung rendah.⁷

Sedangkan kelemahan Teknik Pembelajaran Pos Pemeriksaan adalah sebagai berikut :

- a. Perlu pengamatan yang seksama, agar terjadinya kerjasama antar pasangan.
- b. Biasanya siswa tertentu yang berpartisipasi aktif, sedangkan yang lainnya kurang mendominasi.⁸

⁵ Emma S. Mc Donald dkk, *Loc.Cit.*

⁶ Laura Lipton & Deborah Hubble, *Loc.Cit.*

⁷ *Ibid*, hlm. 37

⁸ Shlomo Sharan, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Imperium, 2009, hlm. 367

4. Langkah-Langkah Teknik Pembelajaran Pos Pemeriksaan

Langkah-langkah Teknik Pembelajaran Pos Pemeriksaan adalah sebagai berikut:

- a. Guru menginformasikan pokok-pokok pelajaran
- b. Guru membagi siswa menjadi berpasangan.
- c. Guru meletakkan soal-soal yang telah dipersiapkan pada pos-pos pemeriksaan yang terdapat di sekeliling ruang kelas.
- d. Guru menugaskan pasangan-pasangan melakukan perjalanan melewati setiap pos pemeriksaan, dan mencatat soal yang terdapat dalam pos.
- e. Guru meminta tiap pasangan untuk menjawab setiap pertanyaan yang mereka ambil dari pos pemeriksaan.
- f. Guru meminta tiap pasangan untuk mempresentasikan ke depan kelas
- g. Guru memberikan kesempatan kepada pasangan lain untuk merespon
- h. Guru meminta tiap siswa membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari.⁹

5. Tinjauan Hasil Belajar Sains

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah menyatakan hasil belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman

⁹ Emma S. Mc Donald dkk, *Loc.Cit.*

¹⁰ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 44

individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.¹¹

Lebih lanjut Aunurrahman menjelaskan hasil belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.¹²

Hal senada Agus Suprijono menyatakan hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorikan oleh para pakar pendidikan tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.¹³

Mohammad Thobroni menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorikan tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, tetapi secara komprehensif.¹⁴ Sedangkan Suyono menambahkan bahwa hasil belajar siswa yang paling ideal dinilai guru dalam proses pembelajaran adalah hasil belajar dibidang kognitif. Yaitu pemrosesan informasi dalam benak siswa berupa pengetahuan yang dapat berupa konsep, prosedur, dan prinsip-prinsip.¹⁵

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Citpa, 2008, hlm. 13

¹² Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 35

¹³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 7-6

¹⁴ Mohammad Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran (Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011, hlm. 24

¹⁵ Suyono, dkk, *Belajar & Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, Bandung: PR. Remaja Rosda Karya, 2011, hlm. 144

Dengan memperhatikan berbagai teori sebelumnya, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

b. Komponen Hasil Belajar

Bloom dalam Nana Sudjana membagi tiga macam hasil belajar, yakni :

- 1) Ranah kognitif, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotorik, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotorik terdiri dari enam aspek, yakni gerakan refleksi, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif, dan interpretatif.¹⁶

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

¹⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rineka Cipta, 2009, hlm. 22-23

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang dibedakan menjadi dua golongan, yaitu :

- 1) Faktor yang ada pada diri siswa tersebut yang disebut faktor internal atau individual). Faktor individual meliputi hal-hal berikut:
 - 1) Faktor kematangan dan pertumbuhan. Faktor ini berhubungan erat dengan kematangan atau tingkat organ-organ tumbuh manusia. Misalnya, anak usia enam bulan sudah dipaksa untuk belajar.
 - 2) Faktor kecerdasan atau inteligensi. Misalnya, anak umur empat belas tahun ke atas umumnya telah matang untuk belajar ilmu pasti, tetapi pada kenyataannya tidak semua anak-anak tersebut pandai dalam ilmu pasti tersebut.
 - 3) Faktor latihan dan ulangan. Dengan rajin berlatih, sering melakukan hal yang berulang-ulang, kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki menjadi semakin dikuasai dan makin mendalam. Sebaliknya, tanpa berlatih pengalamannya yang telah dimiliki dapat menjadi hilang atau berkurang.
 - 4) Faktor motivasi. Motivasi merupakan pendorong bagi suatu organisme untuk melakukan sesuatu.
 - 5) Faktor pribadi. Ada orang yang mempunyai sifat keras hati, halus perasaannya, berkemauan keras, tekun, dan sifat sebaliknya.
- 2) Faktor yang ada diluar diri siswa tersebut yang disebut faktor eksternal atau sosial). Faktor sosial meliputi hal-hal berikut:
 - 1) Faktor keluarga atau keadaan rumah tangga.
 - 2) Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam turut menentukan bagaimana dan sampai di mana belajar dialami anak-anak.
 - 3) Faktor guru dan cara mengajarnya. Tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan tersebut kepada siswa turut menentukan hasil belajar yang akan dicapai.
 - 4) Faktor alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar.
 - 5) Faktor lingkungan dan kesempatan yang tersedia.
 - 6) Faktor motivasi sosial. Yaitu dapat berasal dari orang tua yang selalu mendorong anak untuk rajin belajar.¹⁷

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa faktor yang mempengaruhi baik atau tidaknya hasil belajar siswa digolongkan menjadi dua faktor, yaitu faktor yang ada pada diri siswa tersebut yang disebut faktor

¹⁷ Mohammad Thobroni, *Op.Cit*, hlm. 32-34

internal atau individual), dan faktor yang ada diluar diri siswa tersebut yang disebut faktor eksternal atau sosial).

6. Hubungan Teknik Pembelajaran Pos Pemeriksaan dengan Hasil Belajar Sains

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi teknik dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.¹⁸ Teknik pembelajaran sangat berguna bagi guru maupun siswa pada proses pembelajaran. Bagi guru, teknik pembelajaran ini dijadikan sebagai pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa penggunaan teknik pembelajaran dapat mempermudah proses pembelajaran dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap teknik pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses pembelajaran. Kemudian diharapkan teknik pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu teknik yang dapat meningkatkan hasil belajar adalah teknik pembelajaran pos pemeriksaan. Hal ini berdasarkan pendapat Laura Lipton & Deborah Hubble bahwa keunggulan teknik pos pemeriksaan adalah:

- a. Melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Memungkinkan mereka untuk menjadi komunikator yang lebih terampil
- c. Memperbaiki hasil belajar siswa yang cenderung rendah.¹⁹

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 144

¹⁹ Laura Lipton & Deborah Hubble, *Loc.Cit*.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa teknik pembelajaran pos pemeriksaan merupakan suatu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar Sains siswa yang selama ini cenderung rendah.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian yang relevan dengan penelitian penulis lakukan diantaranya adalah :

1. Heri Saputra tahun 2008 yang berjudul: “Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Teknik Pos Pemeriksaan Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Danau Bingkuang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dengan penerapan Teknik Pos Pemeriksaan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, dengan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II mencapai 78,50%. Persamaan penelitian Heri Saputra dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menerapkan teknik pembelajaran pos pemeriksaan. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel Y. Variabel Y saudara Heri Saputra adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, sedangkan variabel Y penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains.²⁰
2. Penelitian yang dilakukan oleh Herman pada Tahun 2008 dengan judul : “Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika dengan Penerapan Teknik Pos Pemeriksaan Pada Siswa Kelas IV SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung

²⁰ Heri Saputra, *Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Teknik Pos Pemeriksaan Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Danau Bingkuang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*, Pekanbaru: Pustaka UIN Suska Riau, 2008

Kabupaten Kampar”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan penerapan Teknik Pos Pemeriksaan aktivitas belajar siswa lebih meningkat dari pada sebelum tindakan. Pada sebelum tindakan aktivitas belajar siswa hanya mencapai persentase 35% dengan kategori kurang tinggi, sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 65% dengan kategori cukup tinggi, siklus II meningkat dengan persentase 95% dengan kategori tinggi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Herman terletak pada variabel Y. Penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains, sedangkan saudara Herman untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Persamaannya adalah sama-sama menerapkan Teknik Pos Pemeriksaan.²¹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Linda Yeni tahun 2007 yang berjudul “Penerapan Teknik Pos Pemeriksaan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IVB SD Negeri 003 Tampan Pekanbaru”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan penerapan Teknik Pos Pemeriksaan hasil belajar siswa lebih meningkat dari pada sebelum tindakan. Pada sebelum tindakan siswa yang tuntas hanya 12 orang siswa atau dengan persentase 40%, sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 20 orang siswa atau dengan persentase 66,66%, siklus II hasil belajar siswa meningkat dengan ketuntasan siswa mencapai 28 orang siswa atau dengan persentase 93,33%.²² Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Teknik Pos Pemeriksaan terletak pada variabel Y. Penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains, sedangkan saudara

²¹ Herman, *Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika Dengan Penerapan Teknik Pos Pemeriksaan Pada Siswa Kelas IV SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*, Pekanbaru: Pustaka UIN Suska Riau, 2008

²² Linda Yeni, *Penerapan Teknik Pos Pemeriksaan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IVB SD Negeri 003 Tampan Pekanbaru*, Pekanbaru: Pustaka UIN Suska Riau, 2007

Linda Yeni untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Persamaannya adalah sama-sama menerapkan Teknik Pos Pemeriksaan.

C. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Aktivitas Guru

Indikator aktivitas guru dengan penerapan teknik pembelajaran pos pemeriksaan adalah:

- a. Guru menginformasikan pokok-pokok pelajaran
- b. Guru membagi siswa menjadi berpasangan.
- c. Guru meletakkan soal-soal yang telah dipersiapkan pada pos-pos pemeriksaan yang terdapat di sekeliling ruang kelas.
- d. Guru menugaskan pasangan-pasangan melakukan perjalanan melewati setiap pos pemeriksaan, dan mencatat soal yang terdapat dalam pos.
- e. Guru meminta tiap pasangan untuk menjawab setiap pertanyaan yang mereka ambil dari pos pemeriksaan.
- f. Guru meminta perwakilan pasangan untuk mempresentasikan ke depan kelas
- g. Guru memberikan kesempatan kepada pasangan lain untuk merespon
- h. Guru meminta tiap siswa membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari

2. Indikator Aktivitas Siswa

Indikator aktivitas siswa dengan penerapan teknik pembelajaran pos pemeriksaan adalah:

- a. Siswa mendengarkan guru menginformasikan pokok-pokok pelajaran
- b. Siswa duduk secara berpasangan dengna tertib.

- c. Siswa memperhatikan guru meletakkan soal-soal yang telah dipersiapkan pada pos-pos pemeriksaan yang terdapat di sekeliling ruang kelas.
- d. Siswa melakukan perjalanan melewati setiap pos pemeriksaan, dan mencatat soal yang terdapat dalam pos.
- e. Siswa bersama pasangan menjawab setiap pertanyaan yang mereka ambil dari pos pemeriksaan.
- f. Siswa mempresentasikan ke depan kelas
- g. Siswa memberikan respon ketika perwakilan pasangan mempresentasikan hasil kerja mereka.
- h. Siswa membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari

3. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar siswa ditentukan dari ketuntasan individu dan ketuntasan secara klasikal. Secara individu siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai KKM, yaitu 65. Sedangkan secara klasikal siswa dikatakan berhasil apabila 75% siswa mendapatkan nilai 65.²³ Artinya dengan persentase tersebut hasil belajar siswa tergolong baik, hal ini berpedoman pada interval dan kategori sebagai berikut.

Tabel. II. 1
Interval dan Kategori Hasil Belajar.²⁴

No	Interval (%)	Kategori
1.	85 – 100	Amat Baik
2.	71 – 84	Baik
3.	65 – 70	Cukup
4.	Kurang dari 65	Kurang

²³ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 257

²⁴ Tim Pustaka Yustisia, *Op.Cit*, hlm. 367

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan, maka penulis dapat merumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: penerapan teknik pembelajaran pos pemeriksaan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 021 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 021 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar tahun pelajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang. Objek dalam penelitian ini adalah teknik pembelajaran pos pemeriksaan dan hasil belajar siswa kelas IV.

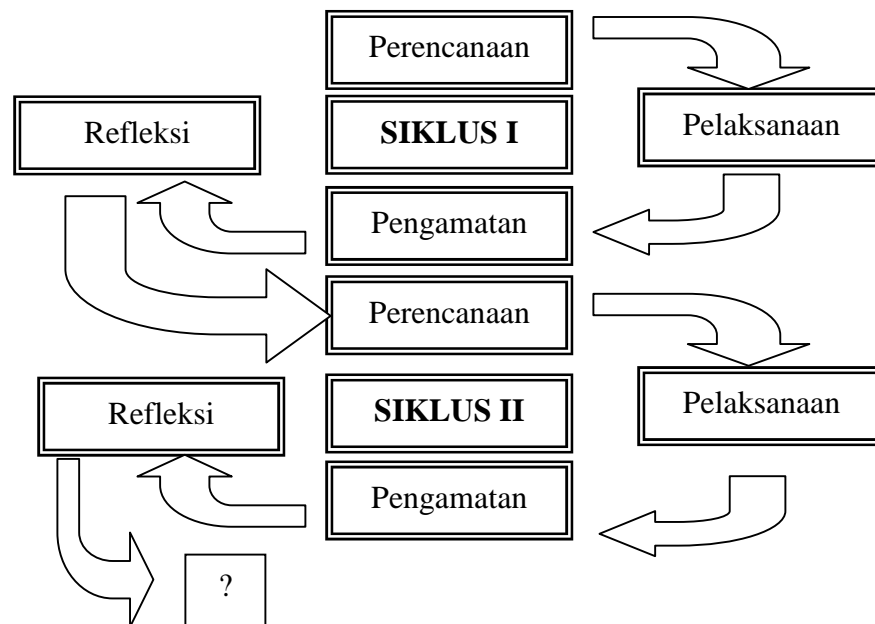
B. Tempat & Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 021 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Oktober hingga Desember 2012.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Adapun daur siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Suharsimi Arikunto adalah sebagai berikut: ¹

¹Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, hlm. 16



Gambar 1. Daur Siklus Penelitian Tindakan Kelas

1. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun Silabus
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas belajar
- d. Guru meminta teman sejawat sebagai observer.
- e. Mempersiapkan soal ulangan

2. Implementasi Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan teknik pembelajaran pos pemeriksaan yaitu:

- a. Guru menginformasikan pokok-pokok pelajaran

- b. Guru membagi siswa menjadi berpasangan.
- c. Guru meletakkan soal-soal yang telah dipersiapkan pada pos-pos pemeriksaan yang terdapat di sekeliling ruang kelas.
- d. Guru menugaskan pasangan-pasangan melakukan perjalanan melewati setiap pos pemeriksaan, dan mencatat soal yang terdapat dalam pos.
- e. Guru meminta tiap pasangan untuk menjawab setiap pertanyaan yang mereka ambil dari pos pemeriksaan.
- f. Guru meminta perwakilan pasangan untuk mempresentasikan ke depan kelas
- g. Guru memberikan kesempatan kepada pasangan lain untuk merespon
- h. Guru meminta tiap siswa membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran berlangsung di kelas. Dalam penelitian ini yang membantu penulis dalam melakukan observasi adalah guru mata pelajaran Sains kelas IV Sekolah Dasar Negeri 021 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Observasi dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang telah diberikan.

4. Refleksi

Data yang diperoleh dari tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa atau tidak. Jika hasil belajar siswa masih banyak yang belum tuntas, maka hasil observasi dianalisis untuk mengetahui dimana letak kekurangan dan kelemahan

guru dalam proses pembelajaran untuk dilakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu :

a. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh melalui hasil pengamatan aktivitas guru dan hasil pengamatan aktivitas siswa.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif penelitian ini diperoleh dari hasil tes hasil belajar siswa.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara :

a. Observasi

Untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran penerapan teknik pembelajaran pos pemeriksaan.

b. Tes

Tes dilakukan untuk memperoleh data hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana dan kurikulum yang digunakan dalam proses belajar yang berlangsung.

E. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase², yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi/banyaknya individu

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Menentukan kriteria penilaian tentang hasil observasi, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik, Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel. 1

Interval Kategori Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa ³

No	Interval (%)	Kategori
1	76 -100	Baik
2	56 -75	Cukup Baik
3	40-55	Kurang Baik
4	< 40	Tidak Baik

2. Hasil Belajar

² Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004. hlm. 43

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998), hlm. 246.

Hasil belajar siswa pada materi diajarkan dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal. Untuk menentukan ketercapaian KKM dapat dilakukan dengan menghitung ketuntasan individu dan persentase ketuntasan klasikal. Rumus yang digunakan yaitu:

$$KI = \frac{SS}{SMI} \times 100$$

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

KI = Ketuntasan Individu

SS = Skor Hasil Belajar Siswa

SMI = Skor Maksimal Ideal

KK = Persentase Ketuntasan Klasikal

JST = Jumlah Siswa yang Tuntas

JS = Jumlah Siswa Keseluruhan.⁴

⁴ Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008, hlm. 362

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Pada awalnya SDN 021 Tarai Bangun Berdiri pada tahun 1986 dengan nama SD Negeri 024 Tarai Bangun yang berada dibawah otonomi daerah Kabupaten Kampar. Pada tanggal 26 September 2011 sekolah ini resmi diberi nama SDN 021 Tarai Bangun yang beralamatkan di jalan Tuah Karya Kelurahan Tarai Bangun Kecamatan Tambang.

Sejak berdirinya sekolah ini telah terjadi pergantian kepala sekolah, kepala sekolah yang pertama di SDN 021 Tarai Bangun adalah Bapak Hanafi, S.Pd, menjabat sebagai kepala sekolah di SDN 021 Tarai Bangun lebih kurang 10 tahun, kemudian beliau di pindahkan ke SD lain dan digantikan oleh Bapak Marzuki dan menjabat lebi kurang 10 tahun, kemudian digantikan lagi oleh Bapak Sahrul, B.A yang menjabat kurang lebih 10 tahun, kemudian digantikan lagi oleh Bapak Idrus, S.Pd sampai dengan sekarang ini.

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Membekali peserta didik dengan ilmu untuk menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang berguna bagi masyarakat negara, agama dan bangsa dalam rangka menuju masyarakat adil dan makmur.

b. Misi

- 1) Keluarga sekolah mentaati peraturan-peraturan dan tata tertib sekolah.
- 2) Menumbuhkembangkan bakat & minat baca peserta didik.
- 3) Menyelenggarakan kegiatan yang bersifat sosial.
- 4) Keluarga sekolah mentaati peraturan-peraturan agama, negara, adat-istiadat dilingkungannya.
- 5) Menjalin kerja sama yang baik antara orang tua, murid, komite sekolah, masyarakat, dan pemerintah.

3. Keadaan Guru

Guru merupakan faktor pendidikan yang turut menentukan keberadaan suatu lembaga pendidikan. Sebab dengan adanya guru barulah akan dapat melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar, kualitas tenaga guru akan selalu identik dengan kualitas hasil pendidikan, dan dengan demikian guru yang kurang memiliki kemampuan akan membawa efek pula terhadap mutu pendidikan. Untuk itu, guru-guru yang berkualitas atau yang memiliki kemampuan tinggi selalu dibutuhkan dalam lembaga pendidikan.

Guru-guru yang mengajar di SDN 021 Tarai Bangun ini terdiri dari guru negeri, guru kontrak daerah, guru kontrak provinsi dan guru komite, yang semuanya berjumlah 30 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di SDN 021 tarai Bangun ini dapat di lihat pada halaman 26.

Tabel IV.1

Keadaan Guru / Pegawai Sekolah Dasar Negeri 021 Tarai Bangun Kecamatan
Tambang Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2012/2013

NO	NAMA	NIP	JABATAN
1	Idrus, S.Pd	19620723 198112 1 001	Kepala Sekolah
2	Sudarwati, S.Pd	19600710 198112 2 001	Guru Kelas IV C
3	H. Nurhiyani	19550807 198112 2 001	Guru Kelas I A
4	Auzar, S.Th.I	19610715 198210 1 001	Guru Kelas III C
5	Rosma	19620127 198309 2 002	Guru Kelas V C
6	Emly, A.Ma.Pd	19600127 198112 2 001	Guru Kelas II C
7	Tomuria. P	19621106 19911 2 001	Guru Kelas V B
8	Asmanidar, S.Pd	19680420 199310 2 001	Guru Kelas VI B
9	Nur Fauziah	19660403 199310 2 001	Guru Kelas V A
10	Tenimar, S.Pd	19730702 199310 2 001	Guru Kelas VI A
11	Astatisal	19650521 199303 2 004	Guru Kelas I B
12	Firdaus	19671111 198604 1 001	Guru Penjas
13	Warnida	19711127 199708 2 001	Guru Mata Pelajaran
14	Siti Hansah	19751118 199808 2 001	Guru Kelas IV A
15	Rosaria Alhalsey	19731007 200003 2 004	Guru Mata Pelajaran
16	Nasrul	19691110 20051 1 005	Guru Kelas VI C
17	Rusliniyati	19690131 200701 2 002	Guru Mata Pelajaran
18	Mairi Susraini	19800528 200701 2 005	Guru Kelas II B
19	Hasni Fitria		Guru Kelas III A
20	Rusdiyanto, S.Pd		Guru Mata Pelajaran
21	Amelia Afrika		Guru Kelas I C
22	Nul Ainar		Guru Mata Pelajaran
23	Meliana Badra		Guru Mata Pelajaran
24	Asmawati		Guru Kelas III B
25	Asean Irdawati		Guru Kelas III D
26	Mailan Fitriyani		Guru Mata Pelajaran
27	Irma Yeni		Guru Kelas IV B
28	Juwita Arini		Guru Kelas II A
29	Elvi Susanti		TU
30	Rismandianto		Jaga SD

Sumber: SDN 021 Tarai Bangun

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal.

Secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar Negeri 021

Tarai Bangun Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

Tabel IV.2

Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 021 Tarai Bangun Kecamatan
Tambang Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2012/2013

No	Nama Bangunan	Jumlah	Kondisi
1	Lokal Belajar	10	Baik
2	Ruang Kantor Guru	1	Baik
3	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4	Ruang Tamu	1	Baik
5	Ruang Majelis Guru	1	Baik
6	WC	2	Baik
7	Almari Guru	12	Baik
8	Meja Guru	12	Baik
9	Meja Siswa	200	Baik
10	Kursi Siswa	400	Baik
11	Peralatan Labor IPA	2	Baik
12	Komputer	1	Baik

Sumber: SDN 021 Tarai Bangun

5. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa Sekolah Dasar Negeri 021 Tarai Bangun Kabupaten Kampar pada tahun ajaran 2012/2013 adalah 569 orang yang terdiri dari 19 kelas.

Tabel IV.3

Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 021 Tarai Bangun Kabupaten Kampar
Tiga Tahun Terakhir

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I A	15	15	30
2	I B	16	16	32
3	I C	15	15	30
4	II A	16	19	35
5	II B	18	18	36
6	II C	16	18	34
7	III A	14	14	28
8	III B	11	17	18
9	III C	17	11	28
10	III D	14	14	28
11	IV A	19	12	31
12	IV B	19	13	32
13	IV C	16	16	32
14	V A	19	12	31
15	V B	18	13	31
16	V C	17	15	32
17	VI A	13	14	27
18	VI B	12	15	27
19	VI C	16	11	27
Total	8	301	278	569

Sumber: SDN 021 Tarai Bangun

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil tes sebelum tindakan, diketahui bahwa ketuntasan siswa hanya mencapai 43,75% atau hanya sekitar 14 orang siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. IV. 4

Hasil Belajar Siswa Kelas V
Pada Sebelum Tindakan

NO	KODE SAMPEL	HASIL	KETERANGAN
1	SISWA - 001	40	Tidak Tuntas
2	SISWA - 002	70	Tuntas
3	SISWA - 003	70	Tuntas
4	SISWA - 004	70	Tuntas
5	SISWA - 005	40	Tidak Tuntas
6	SISWA - 006	100	Tuntas
7	SISWA - 007	40	Tidak Tuntas
8	SISWA - 008	70	Tuntas
9	SISWA - 009	70	Tuntas
10	SISWA - 010	40	Tidak Tuntas
11	SISWA - 011	70	Tuntas
12	SISWA - 012	40	Tidak Tuntas
13	SISWA - 013	70	Tuntas
14	SISWA - 014	60	Tidak Tuntas
15	SISWA - 015	70	Tuntas
16	SISWA - 016	100	Tuntas
17	SISWA - 017	60	Tidak Tuntas
18	SISWA - 018	40	Tidak Tuntas
19	SISWA - 019	40	Tidak Tuntas
20	SISWA - 020	40	Tidak Tuntas
21	SISWA - 021	70	Tuntas
22	SISWA - 022	100	Tuntas
23	SISWA - 023	60	Tidak Tuntas
24	SISWA - 024	40	Tidak Tuntas
25	SISWA - 025	40	Tidak Tuntas
26	SISWA - 026	40	Tidak Tuntas
27	SISWA - 027	40	Tidak Tuntas
28	SISWA - 028	40	Tidak Tuntas
29	SISWA - 029	100	Tuntas
30	SISWA - 030	40	Tidak Tuntas
31	SISWA - 031	100	Tuntas
32	SISWA - 032	50	Tidak Tuntas
Rata-Rata		60.00	
Tuntas/Persentase		14	43.75%
Tidak Tuntas/Persentase		18	56.25%

Sumber : Hasil Tes, 2012

Dari tabel IV.4, dapat dilihat bahwa pada sebelum tindakan hanya 14 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 43.75%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 56.25%. Berdasarkan tabel IV.4, diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa kelas IV pada sebelum tindakan secara klasikal belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 65. Oleh karena itu, melalui penelitian ini peneliti akan meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan teknik pembelajaran pos pemeriksaan. Untuk lebih jelas tindakan yang dilakukan sebagai berikut.

2. Tindakan Siklus I

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1) Pertemuan 1 Siklus I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 16 November 2012. Indikator yang dicapai adalah mendeskripsikan urutan daur hidup hewan tanpa metamorfosis. Tujuan pembelajaran yang dicapai adalah siswa dapat menjelaskan pengertian daur hidup, menyebutkan urutan daur hidup ayam, mengetahui urutan daur hidup kucing, membedakan daur hidup ayam dan kucing, dan dapat menyimpulkan bahwa berubahnya bentuk hewan menunjukkan adanya perubahan.

Pokok bahasan yang dibahas adalah daur hidup, dengan standar kompetensi memahami daur hidup beragam jenis makhluk hidup. Kompetensi dasar yang dicapai adalah mendeskripsikan daur hidup beberapa hewan di lingkungan sekitar misalnya ayam kucing, kupu-kupu,

nyamuk, lalat, katak, kecoa, belalang. Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan memberikan motivasi dan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan pada siswa. Motivasi : Pernahkah kamu melihat ayam sedang mengeram? Apersepsi : Tahukah kamu berapa lama telur ayam perlu dierami? Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 45 menit, diawali dengan menginformasikan pokok-pokok pelajaran, membagi siswa menjadi berpasangan. Kemudian meletakkan soal-soal yang telah dipersiapkan pada pos-pos pemeriksaan yang terdapat di sekeliling ruang kelas. Selanjutnya menugaskan pasangan-pasangan melakukan perjalanan melewati setiap pos pemeriksaan, dan mencatat soal yang terdapat dalam pos. Guru meminta tiap pasangan untuk menjawab setiap pertanyaan yang mereka ambil dari pos pemeriksaan. Kemudian guru meminta perwakilan pasangan untuk mempresentasikan ke depan kelas. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada pasangan lain untuk merespon.

Pada kegiatan akhir guru meminta tiap siswa membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari. Kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami. Selanjutnya guru bersama siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama

2) Pertemuan 2 Siklus I

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 19 November 2012. Indikator yang dicapai adalah mendeskripsikan metamorfosis sempurna dan tidak sempurna. Tujuan pembelajaran yang dicapai adalah siswa dapat menjelaskan pengertian metamorfosis sempurna, menyebutkan pengertian metamorfosis tidak sempurna, mengetahui urutan daur hidup metamorfosis sempurna dan tidak sempurna, dan membedakan metamorfosis sempurna dan tidak sempurna.

Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 45 menit, diawali dengan menginformasikan pokok-pokok pelajaran, membagi siswa menjadi berpasangan. Kemudian meletakkan soal-soal yang telah dipersiapkan pada pos-pos pemeriksaan yang terdapat di sekeliling ruang kelas. Selanjutnya menugaskan pasangan-pasangan melakukan perjalanan melewati setiap pos pemeriksaan, dan mencatat soal yang terdapat dalam pos. Guru meminta tiap pasangan untuk menjawab setiap pertanyaan yang mereka ambil dari pos pemeriksaan. Kemudian guru meminta perwakilan pasangan untuk mempresentasikan ke depan kelas. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada pasangan lain untuk merespon.

Pada kegiatan akhir guru meminta tiap siswa membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari. Kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami. Selanjutnya guru bersama siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama

b. Pengamatan Siklus I

Hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan teknik pembelajaran pos pemeriksaan pada pertemuan siklus I (Pertemuan 1 dan 2) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.5.

Hasil Observasi Aktivitas Guru Dengan Penerapan Teknik Pembelajaran Pos Pemeriksaan Pada Siklus I (Pertemuan 1 dan 2)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	JUMLAH SKOR PERT. 1	JUMLAH SKOR PERT. 2	TOTAL SKOR SIKLUS I
1	Guru menginformasikan pokok-pokok pelajaran	2	2	2
2	Guru membagi siswa menjadi berpasangan.	2	2	2
3	Guru meletakkan soal-soal yang telah dipersiapkan pada pos-pos pemeriksaan yang terdapat di sekeliling ruang kelas.	3	4	4
4	Guru menugaskan pasangan-pasangan melakukan perjalanan melewati setiap pos pemeriksaan, dan mencatat soal yang terdapat dalam pos.	3	3	3
5	Guru meminta tiap pasangan untuk menjawab setiap pertanyaan yang mereka ambil dari pos pemeriksaan.	3	3	3
6	Guru meminta perwakilan pasangan untuk mempresentasikan ke depan kelas	3	4	4
7	Guru memberikan kesempatan kepada pasangan lain untuk merespon	2	2	2
8	Guru meminta tiap siswa membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari	2	2	2
JUMLAH		20	22	21
PERSENTASE		62.50%	68.75%	65.63%
KATEGORI		Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV.5, pada pertemuan 1 di Siklus I persentase aktivitas guru adalah 62,50% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 62,50% berada pada rentang 56 – 75%. Pada pertemuan 2 di Siklus I meningkat menjadi 68,75% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 68,75% berada pada rentang 56–75%. Secara keseluruhan persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan teknik pembelajaran pos pemeriksaan pada siklus I (pertemuan 1

dan 2) adalah 65,63% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 65,63% berada pada rentang 56–75%. Dengan demikian masih terdapat beberapa kekurangan-kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran, yaitu:

- 1) Aspek 1 hanya memperoleh nilai 2 atau kurang. Kelemahannya adalah guru hanya bercerita tentang materi pelajaran saja, namun tidak mendahulukan tujuan pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan guru terlalu lama.
- 2) Aspek 2 hanya memperoleh nilai 2 atau kurang. Kelemahannya adalah guru hanya meminta siswa duduk berpasangan saja, namun tidak menunjuk siswa secara langsung, sehingga siswa banyak yang bermain.
- 3) Aspek 7 hanya memperoleh nilai 2 atau kurang. Kelemahannya adalah guru tidak memberikan kesempatan siswa untuk merespon secara merata, guru hanya memilih siswa tertentu saja, sehingga siswa tidak terlibat secara keseluruhan.
- 4) Aspek 8 hanya memperoleh nilai 2 atau kurang baik, karena hanya memberikan perintah saja, namun guru tidak mengawasi dan membimbing siswa, sehingga masih terdapat siswa yang tidak membuat kesimpulan pelajaran.

Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I adalah :

Tabel IV. 6.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dengan Penerapan Teknik Pembelajaran Pos Pemeriksaan Pada Siklus I (Pertemuan 1 dan 2)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa mendengarkan guru menginformasikan pokok-pokok pelajaran	18	56.25%	21	65.63%	20	62.50%
2	Siswa duduk secara berpasangan dengna tertib.	23	71.88%	26	81.25%	25	78.13%
3	Siswa memperhatikan guru meletakkan soal-soal yang telah dipersiapkan pada pos-pos pemeriksaan yang terdapat di sekeliling ruang kelas	21	65.63%	23	71.88%	22	68.75%
4	Siswa melakukan perjalanan melewati setiap pos pemeriksaan, dan mencatat soal yang terdapat dalam pos.	17	53.13%	20	62.50%	19	59.38%
5	Siswa bersama pasangan menjawab setiap pertanyaan yang mereka ambil dari pos pemeriksaan.	19	59.38%	22	68.75%	21	65.63%
6	Siswa mempresentasikan ke depan kelas	32	100.00%	32	100.00%	32	100.00%
7	Siswa memberikan respon ketika perwakilan pasangan mempresentasikan hasil kerja mereka.	16	50.00%	19	59.38%	18	56.25%
8	Siswa membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari	17	53.13%	20	62.50%	19	59.38%
JUMLAH/PESENTASE		163	63.67%	183	71.48%	176	68.75%
Klasifikasi		Cukup Baik		Cukup Baik		Cukup Baik	

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV.6, diketahui persentase yang diperoleh aktivitas siswa pada pertemuan 1 adalah 63,67% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 63,67% berada pada interval 56–75%. Pada pertemuan 2 meningkat menjadi 71,48% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 71,48% berada pada interval 56–75%. Secara keseluruhan persentase yang diperoleh aktivitas siswa dengan penerapan teknik pembelajaran pos pemeriksaan pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) adalah 68,75% atau tergolong “Cukup”, karena 68,75% berada pada rentang 65–74%.

Setelah Pelaksanaan tindakan dilaksanakan, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains. Hasil tes siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel IV.7.

Tabel. IV. 7

Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Sains
SDN 021 Tarai Bangun Pada Siklus I

NO	KODE SAMPEL	HASIL	KETERANGAN
1	SISWA - 001	50	Tidak Tuntas
2	SISWA - 002	80	Tuntas
3	SISWA - 003	80	Tuntas
4	SISWA - 004	80	Tuntas
5	SISWA - 005	50	Tidak Tuntas
6	SISWA - 006	100	Tuntas
7	SISWA - 007	50	Tidak Tuntas
8	SISWA - 008	80	Tuntas
9	SISWA - 009	80	Tuntas
10	SISWA - 010	50	Tidak Tuntas
11	SISWA - 011	80	Tuntas
12	SISWA - 012	50	Tidak Tuntas
13	SISWA - 013	80	Tuntas
14	SISWA - 014	70	Tuntas
15	SISWA - 015	80	Tuntas
16	SISWA - 016	100	Tuntas
17	SISWA - 017	70	Tuntas
18	SISWA - 018	70	Tuntas
19	SISWA - 019	50	Tidak Tuntas
20	SISWA - 020	70	Tuntas
21	SISWA - 021	80	Tuntas
22	SISWA - 022	100	Tuntas
23	SISWA - 023	70	Tuntas
24	SISWA - 024	70	Tuntas
25	SISWA - 025	50	Tidak Tuntas
26	SISWA - 026	70	Tuntas
27	SISWA - 027	50	Tidak Tuntas
28	SISWA - 028	50	Tidak Tuntas
29	SISWA - 029	100	Tuntas
30	SISWA - 030	50	Tidak Tuntas
31	SISWA - 031	100	Tuntas
32	SISWA - 032	70	Tuntas
Rata-Rata		71.25	
Tuntas/Persentase		22	68.75%
Tidak Tuntas/Persentase		10	31.25%

Sumber : Hasil Tes, 2012

Dari tabel IV.7, dapat dilihat bahwa pada siklus I hanya 22 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 68,75%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 31,25%. Dengan demikian, pada siklus I hasil belajar siswa belum 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu, perlu dilakukan tindakan pada siklus II.

c. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, diketahui bahwa dari 32 orang siswa, 22 orang (68,75%) yang tuntas. Sedangkan 10 orang siswa (31,25%) belum tuntas. Dengan demikian hasil belajar siswa pada siklus I belum 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab ketuntasan belajar siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan aktivitas guru dengan penerapan teknik pembelajaran pos pemeriksaan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru hanya bercerita tentang materi pelajaran saja, namun tidak mendahulukan tujuan pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan guru terlalu lama.
- 2) Guru hanya meminta siswa duduk berpasangan saja, namun tidak menunjuk siswa secara langsung, sehingga siswa banyak yang bermain.
- 3) Guru tidak memberikan kesempatan siswa untuk merespon secara merata, guru hanya memilih siswa tertentu saja, sehingga siswa tidak terlibat secara keseluruhan.

- 4) Ketiga meminta siswa membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari, guru hanya memberikan perintah saja, namun guru tidak mengawasi dan membimbing siswa, sehingga masih terdapat siswa yang tidak membuat kesimpulan pelajaran.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu dibenahi adalah :

- 1) Guru akan mendahulukan tujuan pembelajaran ketika menginformasikan materi pelajaran, agar materi yang disampaikan guru tidak terlalu lama.
- 2) Guru akan menunjuk siswa secara langsung ketika meminta siswa duduk berpasangan, agar siswa tidak bermain.
- 3) Guru akan memberikan kesempatan siswa untuk merespon secara merata, agar siswa terlibat secara keseluruhan.
- 4) Ketiga meminta siswa membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari, guru akan mengawasi dan membimbing siswa, agar siswa dapat membuat kesimpulan pelajaran.

3. Tindakan Siklus II

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) Pertemuan 3 Siklus II

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 23 November 2012. Indikator yang dicapai adalah mengidentifikasi kepedulian terhadap hewan pemeliharaan misalnya kucing, ayam dan ikan. Tujuan pembelajaran yang dicapai adalah siswa dapat menjelaskan bagaimana cara merawat ayam, menyebutkan cara memelihara kucing,

mengetahui bagaimana cara merawat ikan, dan dapat memberi contoh makanan hewan peliharaan.

Pokok bahasan yang dibahas adalah kepedulian terhadap hewan peliharaan, dengan standar kompetensi memahami daur hidup beragam jenis makhluk hidup. Sedangkan kompetensi dasar yang dicapai adalah menunjukkan Kepedulian terhadap hewan peliharaan misalnya kucing, ayam dan ikan. Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan memberikan motivasi dan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan pada siswa. Motivasi : Apakah dirumahmu terdapat binatang piaraan? Apersepsi : Hewan apa saja yang dipelihara keluargamu? Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 45 menit, diawali dengan menginformasikan pokok-pokok pelajaran, membagi siswa menjadi berpasangan. Kemudian meletakkan soal-soal yang telah dipersiapkan pada pos-pos pemeriksaan yang terdapat di sekeliling ruang kelas. Selanjutnya menugaskan pasangan-pasangan melakukan perjalanan melewati setiap pos pemeriksaan, dan mencatat soal yang terdapat dalam pos. Guru meminta tiap pasangan untuk menjawab setiap pertanyaan yang mereka ambil dari pos pemeriksaan. Kemudian guru meminta perwakilan pasangan untuk mempresentasikan ke depan kelas. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada pasangan lain untuk merespon.

Pada kegiatan akhir guru meminta tiap siswa membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari. Kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami. Selanjutnya guru

bersama siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama

2) Pertemuan 4 Siklus II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 26 November 2012. Indikator yang dicapai adalah mengidentifikasi tempat pemeliharaan hewan peliharaan dan manfaatnya. Tujuan pembelajaran yang dicapai adalah siswa dapat menjelaskan tempat pemeliharaan kucing, mengidentifikasi tempat pemeliharaan ayam yang baik, memberi contoh tempat pemeliharaan ikan, mengetahui manfaat kucing bagi manusia, dan dapat menyebutkan manfaat ayam bagi manusia

Pokok bahasan yang dibahas adalah Kepedulian terhadap hewan peliharaan, dengan standar kompetensi memahami daur hidup beragam jenis makhluk hidup. Sedangkan kompetensi dasar yang dicapai adalah menunjukkan Kepedulian terhadap hewan peliharaan misalnya kucing, ayam dan ikan. Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan memberikan motivasi dan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan pada siswa. Motivasi : Apakah dirumahmu terdapat binatang piaraan? Apersepsi : Sudahkah kamu memeliharanya dengan baik? Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 45 menit, diawali dengan menginformasikan pokok-pokok pelajaran, membagi siswa menjadi berpasangan. Kemudian meletakkan soal-soal yang telah dipersiapkan pada pos-pos pemeriksaan yang terdapat di sekeliling ruang kelas. Selanjutnya

menugaskan pasangan-pasangan melakukan perjalanan melewati setiap pos pemeriksaan, dan mencatat soal yang terdapat dalam pos. Guru meminta tiap pasangan untuk menjawab setiap pertanyaan yang mereka ambil dari pos pemeriksaan. Kemudian guru meminta perwakilan pasangan untuk mempresentasikan ke depan kelas. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada pasangan lain untuk merespon.

Pada kegiatan akhir guru meminta tiap siswa membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari. Kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami. Selanjutnya guru bersama siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama

b. Pengamatan Siklus II

Aktivitas guru dengan penerapan teknik pembelajaran pos pemeriksaan pada siklus II dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, yaitu masing-masing dilakukan pada tanggal 22 November 2012, dan 26 November 2012. Pengamatan terhadap aktivitas guru dengan penerapan teknik pembelajaran pos pemeriksaan dilakukan berdasarkan langkah-langkah teknik pembelajaran pos pemeriksaan yaitu ada 8 aspek. Hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan teknik pembelajaran pos pemeriksaan pada pertemuan siklus II (Pertemuan 3 dan 4) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.8.

Hasil Observasi Aktivitas Guru Dengan Penerapan Teknik Pembelajaran Pos Pemeriksaan Pada Siklus II (Pertemuan 3 dan 4)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	JUMLAH SKOR PERT. 3	JUMLAH SKOR PERT. 4	TOTAL SKOR SIKLUS II
1	Guru menginformasikan pokok-pokok pelajaran	3	4	4
2	Guru membagi siswa menjadi berpasangan.	3	3	3
3	Guru meletakkan soal-soal yang telah dipersiapkan pada pos-pos pemeriksaan yang terdapat di sekeliling ruang kelas.	3	4	4
4	Guru menugaskan pasangan-pasangan melakukan perjalanan melewati setiap pos pemeriksaan, dan mencatat soal yang terdapat dalam pos.	4	4	4
5	Guru meminta tiap pasangan untuk menjawab setiap pertanyaan yang mereka ambil dari pos pemeriksaan.	4	4	4
6	Guru meminta perwakilan pasangan untuk mempresentasikan ke depan kelas	4	4	4
7	Guru memberikan kesempatan kepada pasangan lain untuk merespon	3	3	3
8	Guru meminta tiap siswa membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari	3	3	3
JUMLAH		27	29	28
PERSENTASE		84.38%	90.63%	87.50%
KATEGORI		Baik	Baik	Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV.8, pada pertemuan 3 di Siklus II persentase aktivitas guru adalah 84,38% atau tergolong “Baik”, karena 84,38% berada pada rentang 76 – 100%. Pada pertemuan 4 di Siklus II meningkat menjadi 90,63% atau tergolong “Baik”, karena 90,63% berada pada rentang 76– 100%. Secara keseluruhan persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan teknik pembelajaran pos pemeriksaan pada siklus II (pertemuan 3 dan 4) adalah 87,50% atau tergolong “Baik”, karena 87,50% berada pada rentang 76–100%. Dengan demikian pada siklus II aktivitas guru dengan penerapan teknik

pembelajaran pos pemeriksaan secara keseluruhan telah terlaksana dengan baik.

Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II adalah :

Tabel IV. 9.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dengan Penerapan Teknik Pembelajaran Pos Pemeriksaan Pada Siklus II (Pertemuan 3 dan 4)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II				Total	
		Pertemuan 3		Pertemuan 4		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa mendengarkan guru menginformasikan pokok-pokok pelajaran	26	81.25%	28	87.50%	27	84.38%
2	Siswa duduk secara berpasangan dengna tertib.	28	87.50%	30	93.75%	29	90.63%
3	Siswa memperhatikan guru meletakkan soal-soal yang telah dipersiapkan pada pos-pos pemeriksaan yang terdapat di sekeliling ruang kelas	25	78.13%	27	84.38%	26	81.25%
4	Siswa melakukan perjalanan melewati setiap pos pemeriksaan, dan mencatat soal yang terdapat dalam pos.	22	68.75%	24	75.00%	23	71.88%
5	Siswa bersama pasangan menjawab setiap pertanyaan yang mereka ambil dari pos pemeriksaan.	24	75.00%	26	81.25%	25	78.13%
6	Siswa mempresentasikan ke depan kelas	32	100.00%	32	100.00%	32	100.00%
7	Siswa memberikan respon ketika perwakilan pasangan mempresentasikan hasil kerja mereka.	23	71.88%	24	75.00%	24	75.00%
8	Siswa membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari	24	75.00%	25	78.13%	25	78.13%
	JUMLAH/PESENTASE	204	79.69%	216	84.38%	211	82.42%
	Klasifikasi	Baik		Baik		Baik	

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV.9, diketahui persentase yang diperoleh aktivitas siswa pada pertemuan 3 adalah 79,69% atau tergolong “Baik”, karena 79,69% berada pada interval 76–100%. Pada pertemuan 4 meningkat menjadi 84,38%

atau tergolong “Baik”, karena 84,38% berada pada interval 76–100%. Secara keseluruhan persentase yang diperoleh aktivitas siswa dengan penerapan teknik pembelajaran pos pemeriksaan pada siklus II (pertemuan 3 dan 4) adalah 82,42% atau tergolong “Baik”, karena 82,42% berada pada rentang 76–100%. Secara rinci hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan 2 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Aspek siswa mendengarkan guru menginformasikan pokok-pokok pelajaran, terdapat 27 orang siswa atau 84,38% yang aktif. Siswa duduk secara berpasangan dengan tertib, terdapat 29 orang siswa atau 90,63% yang aktif. Siswa memperhatikan guru meletakkan soal-soal yang telah dipersiapkan pada pos-pos pemeriksaan yang terdapat di sekeliling ruang kelas, terdapat 26 orang siswa atau 81,25% yang aktif. Siswa melakukan perjalanan melewati setiap pos pemeriksaan, dan mencatat soal yang terdapat dalam pos, terdapat 23 orang siswa atau 71,88% yang aktif. Siswa bersama pasangan menjawab setiap pertanyaan yang mereka ambil dari pos pemeriksaan, terdapat 25 orang siswa atau 78,13% yang aktif. Siswa mempresentasikan ke depan kelas, terdapat 32 orang siswa atau 100% yang aktif. Siswa memberikan respon ketika perwakilan pasangan mempresentasikan hasil kerja mereka, terdapat 24 orang siswa atau 75,00% yang aktif. Siswa membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari, terdapat 25 orang siswa atau 78,13% yang aktif.

Setelah Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan penerapan teknik pembelajaran pos pemeriksaan, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains. Hasil tes siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel IV.10.

Tabel. IV. 10

Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Sains
SDN 021 Tarai Bangun Pada Siklus II

NO	KODE SAMPEL	HASIL	KETERANGAN
1	SISWA - 001	70	Tuntas
2	SISWA - 002	90	Tuntas
3	SISWA - 003	90	Tuntas
4	SISWA - 004	90	Tuntas
5	SISWA - 005	70	Tuntas
6	SISWA - 006	100	Tuntas
7	SISWA - 007	60	Tidak Tuntas
8	SISWA - 008	90	Tuntas
9	SISWA - 009	90	Tuntas
10	SISWA - 010	50	Tidak Tuntas
11	SISWA - 011	90	Tuntas
12	SISWA - 012	70	Tuntas
13	SISWA - 013	90	Tuntas
14	SISWA - 014	80	Tuntas
15	SISWA - 015	90	Tuntas
16	SISWA - 016	100	Tuntas
17	SISWA - 017	80	Tuntas
18	SISWA - 018	80	Tuntas
19	SISWA - 019	70	Tuntas
20	SISWA - 020	80	Tuntas
21	SISWA - 021	90	Tuntas
22	SISWA - 022	100	Tuntas
23	SISWA - 023	80	Tuntas
24	SISWA - 024	80	Tuntas
25	SISWA - 025	50	Tidak Tuntas
26	SISWA - 026	80	Tuntas
27	SISWA - 027	60	Tidak Tuntas
28	SISWA - 028	70	Tuntas
29	SISWA - 029	100	Tuntas
30	SISWA - 030	70	Tuntas
31	SISWA - 031	100	Tuntas
32	SISWA - 032	80	Tuntas
Rata-Rata		80.94	
Tuntas/Persentase		28	87.50%
Tidak Tuntas/Persentase		4	12.50%

Sumber : Hasil Tes, 2012

Dari tabel IV.10, dapat dilihat bahwa pada siklus II terdapat 28 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 87,50%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 12,50%. Dengan demikian, pada siklus II hasil belajar siswa telah 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu, peneliti tidak akan dilakukan tindakan selanjutnya.

c. Refleksi

Setelah melakukan tindakan dan diamati oleh observer selanjutnya peneliti melakukan refleksi untuk merenungkan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus II. Pada siklus II ini proses pembelajaran sudah berjalan baik. Hasil belajar yang diperoleh siswa pun sudah menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagaimana diketahui pada siklus II ketuntasan siswa meningkat menjadi 28 orang (87,50%) siswa. Sedangkan 4 orang siswa (12,50%) belum tuntas, artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar yang diperoleh.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru dengan penerapan teknik pembelajaran pos pemeriksaan pada Siklus I (pertemuan 1 dan 2) tergolong “Cukup Baik”, dengan persentase

65,63% berada pada rentang 56–75%. Dengan demikian pada siklus I aktivitas guru masih terdapat beberapa kekurangan-kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran, yaitu:

- a. Guru hanya bercerita tentang materi pelajaran saja, namun tidak mendahulukan tujuan pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan guru terlalu lama.
- b. Guru hanya meminta siswa duduk berpasangan saja, namun tidak menunjuk siswa secara langsung, sehingga siswa banyak yang bermain.
- c. Guru tidak memberikan kesempatan siswa untuk merespon secara merata, guru hanya memilih siswa tertentu saja, sehingga siswa tidak terlibat secara keseluruhan.
- d. Ketiga meminta siswa membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari, guru hanya memberikan perintah saja, namun guru tidak mengawasi dan membimbing siswa, sehingga masih terdapat siswa yang tidak membuat kesimpulan pelajaran

Pada siklus II proses pembelajaran telah terlaksana dengan baik, sehingga persentase aktivitas guru meningkat menjadi 87,50% tergolong “Baik” karena berada pada rentang 80–89%. Meningkatnya persentase aktivitas guru pada siklus II disebabkan kelemahan aktivitas guru pada siklus I telah dibenahi, yaitu: 1) guru telah mendahulukan tujuan pembelajaran ketika menginformasikan materi pelajaran, sehingga materi yang disampaikan guru tidak terlalu lama, 2) guru telah menunjuk siswa secara langsung ketika meminta siswa duduk berpasangan, sehingga siswa tidak bermain, 3) guru telah memberikan kesempatan siswa untuk merespon secara merata, sehingga siswa terlibat secara keseluruhan, dan 4) Ketika

meminta siswa membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari, guru telah mengawasi dan membimbing siswa, sehingga siswa dapat membuat kesimpulan pelajaran.

Lebih jelas rekapitulasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

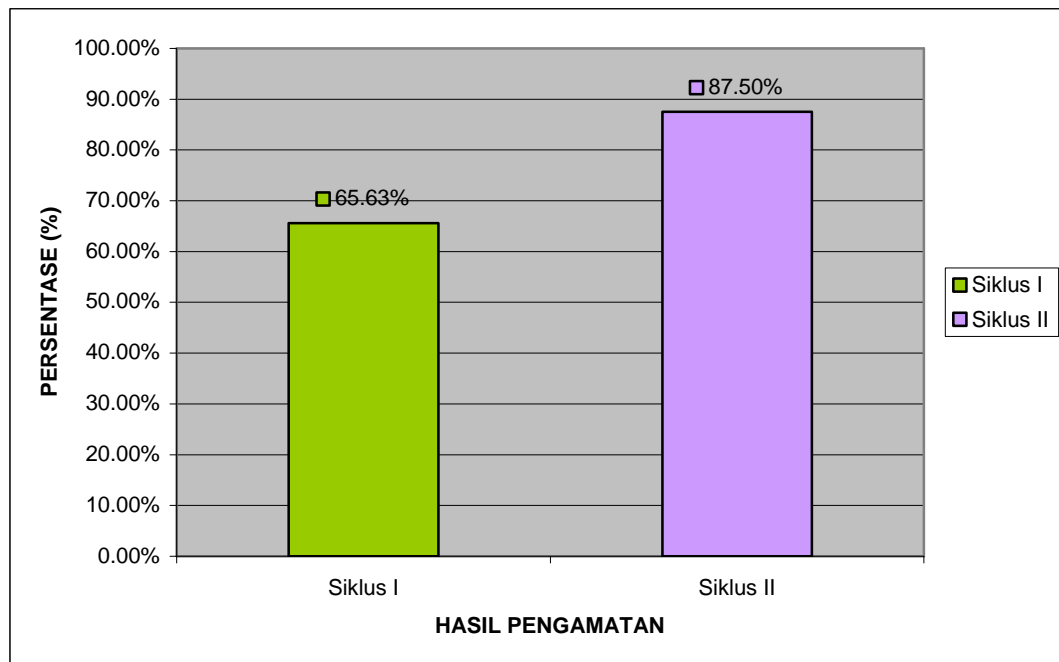
Tabel IV. 11.

Rekapitulasi Aktivitas Guru Dengan Penerapan Teknik Pembelajaran Pos Pemeriksaan Pada Siklus I, dan Siklus II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	TOTAL SKOR SIKLUS I	TOTAL SKOR SIKLUS II
1	Guru menginformasikan pokok-pokok pelajaran	2	4
2	Guru membagi siswa menjadi berpasangan.	2	3
3	Guru meletakkan soal-soal yang telah dipersiapkan pada pos-pos pemeriksaan yang terdapat di sekeliling ruang kelas.	4	4
4	Guru menugaskan pasangan-pasangan melakukan perjalanan melewati setiap pos pemeriksaan, dan mencatat soal yang terdapat dalam pos.	3	4
5	Guru meminta tiap pasangan untuk menjawab setiap pertanyaan yang mereka ambil dari pos pemeriksaan.	3	4
6	Guru meminta perwakilan pasangan untuk mempresentasikan ke depan kelas	4	4
7	Guru memberikan kesempatan kepada pasangan lain untuk merespon	2	3
8	Guru meminta tiap siswa membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari	2	3
JUMLAH		21	28
PERSENTASE		65.63%	87.50%
KATEGORI		Cukup Baik	Baik

Sumber: Data Olahan, 2012

Perbandingan persentase aktivitas guru dengan penerapan teknik pembelajaran pos pemeriksaan pada siklus I, dan Siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut.



Sumber: Data Olahan, 2012

Grafik. 1

Grafik Perbandingan Aktivitas Guru Dengan Penerapan Teknik pembelajaran pos pemeriksaan Pada Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I hanya mencapai persentase 65,63% dengan kategori cukup, dan siklus II meningkat menjadi 87,50% dengan kategori baik.

2. Aktivitas Siswa

Persentase aktivitas siswa pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) adalah 79,69% atau tergolong “Cukup”, karena 79,69% berada pada rentang 56–75%. Pada siklus II persentase aktivitas siswa meningkat menjadi 84,38% atau tergolong “Baik”, karena 84,38% berada pada rentang 76–100%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

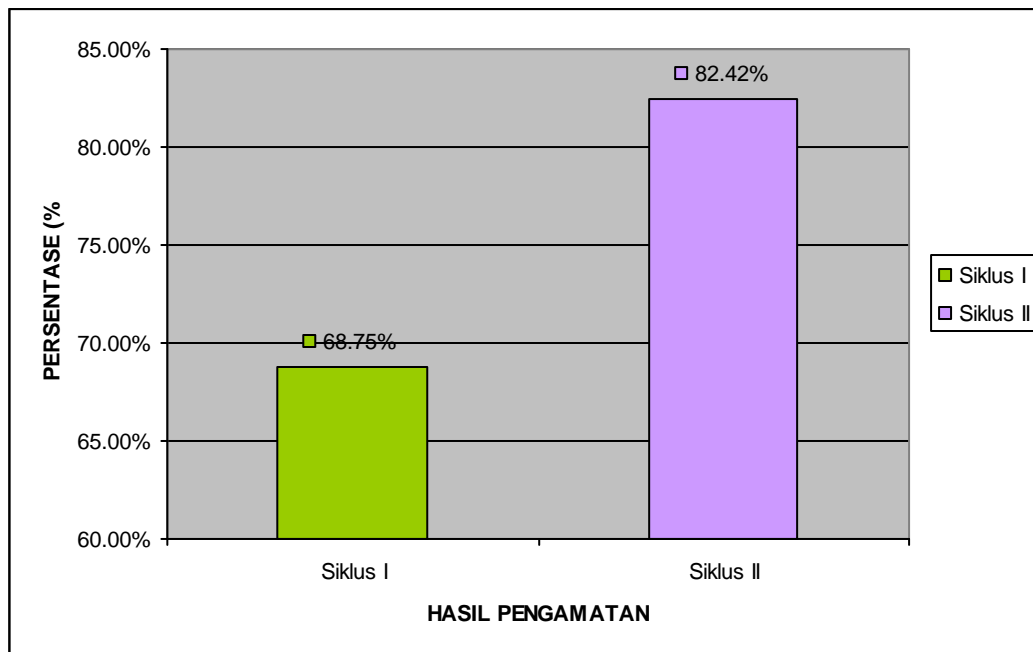
Tabel IV. 12

Rekapitulasi Aktivitas Siswa Dengan Penerapan Teknik Pembelajaran Pos
Pemeriksaan Pada Siklus I, dan Siklus II

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Rata-Rata		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%
1	Siswa mendengarkan guru menginformasikan pokok-pokok pelajaran	20	62.50%	27	84.38%
2	Siswa duduk secara berpasangan dengan tertib.	25	78.13%	29	90.63%
3	Siswa meletakkan soal-soal yang telah dipersiapkan pada pos-pos pemeriksaan yang terdapat di sekeliling ruang kelas.	22	68.75%	26	81.25%
4	Siswa melakukan perjalanan melewati setiap pos pemeriksaan, dan mencatat soal yang terdapat dalam pos.	19	59.38%	23	71.88%
5	Siswa bersama pasangan menjawab setiap pertanyaan yang mereka ambil dari pos pemeriksaan.	21	65.63%	25	78.13%
6	Siswa mempresentasikan ke depan kelas	32	100.00%	32	100.00%
7	Siswa memberikan respon ketika perwakilan pasangan mempresentasikan hasil kerja mereka.	18	56.25%	24	75.00%
8	Siswa membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari	19	59.38%	25	78.13%
	JUMLAH/PERSENTASE	176	68.75%	211	82.42%
	Klasifikasi	Cukup Baik		Baik	

Sumber : Hasil Observasi, 2012

Peningkatan aktivitas siswa dengan penerapan teknik pembelajaran pos pemeriksaan pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini :



Sumber : Hasil Observasi, 2012

GRAFIK. 2

Grafik Perbandingan Aktivitas Siswa Dengan Penerapan Teknik Pembelajaran Pos Pemeriksaan Pada Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa aktivitas siswa pada siklus I hanya mencapai persentase 66,75% dengan kategori cukup, dan siklus II meningkat menjadi 82,42% dengan kategori baik.

3. Hasil Belajar

Perbandingan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, Siklus I, dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

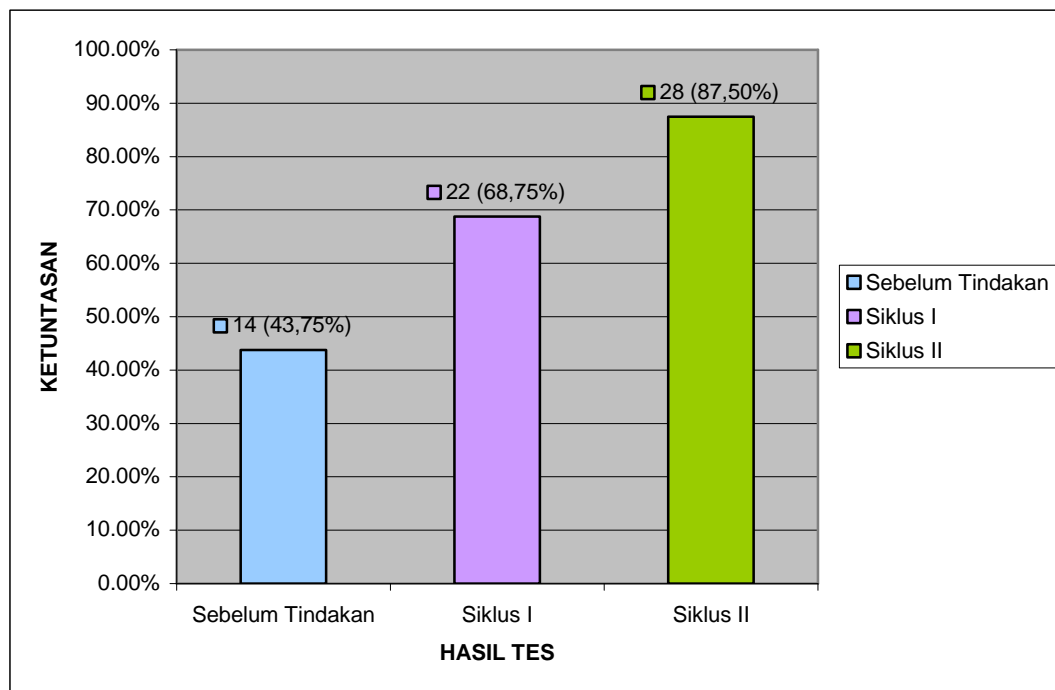
Tabel IV. 13

Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dari Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
Sebelum Tindakan	32	14 (43,75%)	18 (56,25%)
Siklus I	32	22 (68,75%)	10 (31,25%)
Siklus II	32	28 (87,50%)	4 (12,50%)

Sumber :Hasil Tes, 2012

Melihat tabel IV.13, pada sebelum tindakan siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 14 orang siswa atau dengan persentase 43,75%, siklus I siswa yang tuntas secara keseluruhan meningkat menjadi 22 orang siswa atau dengan persentase 68,75%, dan pada siklus II siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 28 orang siswa atau dengan persentase 87,50%. Perbandingan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, Siklus I, dan Siklus II juga dapat terlihat pada grafik berikut ini:



Sumber : Hasil Tes, 2012

Grafik. 3

Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dari Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Setelah melihat rekapitulasi ketuntasan hasil belajar Sains dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak

perlu melakukan siklus berikutnya, kerana hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan.

D. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas, diketahui bahwa dengan penerapan teknik pembelajaran pos pemeriksaan secara benar maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains meningkat dari sebelum tindakan. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi “Dengan penerapan teknik pembelajaran pos pemeriksaan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 021 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar **“diterima”**”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penerapan teknik pembelajaran pos pemeriksaan dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Setelah dilaksanakan penelitian diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada sebelum tindakan ketuntasan siswa hanya mencapai 43,75% atau 14 orang siswa yang tuntas, pada siklus I siswa yang tuntas meningkat menjadi 22 orang atau ketuntasan hanya mencapai 68,75%. Pada siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 28 orang siswa atau dengan persentase 87,50%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan teknik pembelajaran pos pemeriksaan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 021 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

B. Saran

Bertolak dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berkaitan dengan penerapan teknik pembelajaran pos pemeriksaan yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Ketika menginformasikan materi pelajaran, sebaiknya guru memfokuskan pada tujuan dan indikator yang dicapai, agar materi yang disampaikan guru dapat dipahami siswa dengan baik.

2. Ketika meminta siswa duduk berpasangan, sebaiknya guru menunjuk siswa secara langsung, agar pembentukan pasangan terlaksana dengan tertib.
3. Ketika meminta siswa untuk merespon pertanyaan, sebaiknya guru memberikan kesempatan siswa secara keseluruhan untuk meresponnya, agar siswa terlibat secara keseluruhan.
4. Sebaiknya guru lebih mengawasi dan membimbing siswa, ketika meminta siswa membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari, agar siswa dapat membuat kesimpulan pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Proses Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Emma S. Mc Donald dkk, *Guru dan Kelas Cemerlang Menghidupkan dan Meningkatkan Pengajaran di dalam Kelas*, Jakarta: PT. Indeks, 2011
- Heri Saputra, *Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Teknik Pos Pemeriksaan Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Danau Binguang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*, Pekanbaru: Pustaka UIN Suska Riau, 2008
- Herman, *Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika Dengan Penerapan Teknik Pos Pemeriksaan Pada Siswa Kelas IV SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*, Pekanbaru: Pustaka UIN Suska Riau, 2008
- Linda Yeni, *Penerapan Teknik Pos Pemeriksaan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IVB SD Negeri 003 Tampan Pekanbaru*, Pekanbaru: Pustaka UIN Suska Riau, 2007
- Mohammad Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran (Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rineka Cipta, 2009
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 1994

- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Saifuddin Azwar, MA. *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2005
- Shlomo Sharan, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Imperium, 2009
- Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998
- Suyono, dkk, *Belajar & Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, Bandung: PR. Remaja Rosda Karya, 2011
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Citpa, 2008
- Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2001
- Werkanis, *Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Riau: Sutra Benta Perkasa, 2005